

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Setiap orang pasti mempunyai kegelisahan terhadap suatu persoalan yang ada didalam dirinya ataupun dilingkungan sekitar, sehingga menumbuhkan gagasan untuk keluar dari kegelisahan tersebut. Ide/gagasan itu muncul didorong oleh keinginan untuk keluar dari kegelisahan yang sedang dialami, begitu pula dengan seseorang yang menciptakan sebuah karya seni dimana ide mencari bentuk yang tepat untuk menumpahkan segala gagasannya kedalam sebuah karya seni. Dengan seni maka manusia bisa berbicara dan menumpahkan ekspresinya, bisa dikatakan sebuah karya seni adalah *diary* untuk para pelaku seni.

Nilai estetis dari dampak yang ditimbulkan oleh karya seni tidaklah sama dengan nilai guna suatu benda pakai yang tidak menjadi bagian dari nilai dampak benda tersebut. Pembuatan karya seni tentunya menentukan seberapa besar nilai karya seni itu. Baik awam maupun kritikus biasanya menilai karya seni itu dari segi seberapa besar kemampuannya membawakan dampak atau efek tertentu atau menyajikan gagasan atau isi tertentu.

A. Visualisasi Karya

Karya seni lukis yang dibuat terdiri dari berbagai ukuran sebanyak lima karya dan kelima karya tersebut memiliki judul serta konsep yang berbeda tetapi tidak terlepas dari judul utama skripsi, semuanya saling berhubungan. Kelima karya yang dibuat menggunakan gabungan dari berbagai gaya.

Visualisasi karya lukis ini melalui beberapa tahap proses kreatif/metode penciptaan, diantaranya:

1. Ide berkarya

Kebutuhan manusia akan keefisienan dari peralatan elektronik, menuntut pengembangan teknologi yang dapat mempermudah para penggunanya sehingga manusia dimanjakan oleh kemudahan dan berujung pada kemalasan. Perkembangan dunia teknologi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan.

Di era globalisasi seperti sekarang, begitu eratnya keterjalinan antara manusia dan teknologi sebagai salah satu penunjang kehidupan serta perpanjangan kemampuannya, sehingga apa yang asalnya minus dari kemampuannya bisa dikembangkan menjadi surplus bagi kesanggupannya. Menurut fitrahnya manusia

tidak mampu terbang, namun dengan teknologi sebagai perpanjangannya dia mampu terbang. Pertemuan tatap muka (*face to face*) juga bisa dilakukan dalam jarak yang teramat jauh melalui tatap citra (*image to image*). Banyak hal yang bisa dicontohkan sebagai ilustrasi untuk menunjukkan betapa teknologi telah memungkinkan terjadinya transformasi mendasar dan berskala luas bahkan sulit untuk dibatasi dalam peri kehidupan manusia dan kemanusiaan. Transformasi tersebut juga telah menimbulkan perubahan dalam berbagai pola interaksi antar manusia, yang hakikatnya adalah interaksi antar pribadi.

Ide berkarya seni lukis ini merupakan sumber pokok yang ada dalam diri maupun luar diri penulis. Ide dalam diri berupa pengalaman hidup yang tersimpan dalam ingatan, Sedangkan ide luar diri berupa lingkungan sekitar. Oleh karena itu penulis mencoba menginformasikan fenomena tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat.

2. Stimulus

Stimulus atau rangsangan merupakan sesuatu yang mendorong dalam menciptakan karya seni atau penggugah yang memacu kreatifitas dalam proses penciptaan, rangsangan yang bisa datang dari dalam diri atau luar diri yang berupa dorongan yang pada akhirnya pencarian bentuk dari ide atau gagasan yang ditimbulkan untuk dieksekusi kedalam bentuk karya. Sebuah pengalaman, keinginan-tahuan dan lingkungan disekitar menjadi stimulus bagi penulis untuk

memvisualisasikan gagasan yang timbul dari fenomena penggunaan piranti teknologi saat ini. dalam hal ini penulis melakukan beberapa kegiatan seperti: studi pengenalan teknis, studi literatur, mengamati lingkungan sekeliling sebagai acuan dalam menstimulasi karya-karya yang akan dibuat.

3. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan kata yang sering digunakan dalam proses penciptaan. Sedangkan pengertian kontemplasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (edisi kedua) adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Dalam berkarya seni, ide/gagasan yang muncul harus direnungkan dan dikaji.

Tahapan kontemplasi adalah tahapan dimana ide/gagasan yang sudah didapat kemudian direnungkan serta pencarian bentuk untuk divisualisasikan, lalu dieksekusi kedalam sebuah karya. Kontemplasi menjadi bagian utama dalam proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan *subject matter* yang diambil serta memikirkan bahan, teknik, dan gaya yang akan digunakan dalam karya seni lukis ini.

4. Pengolahan Ide/Eksplorasi Visual

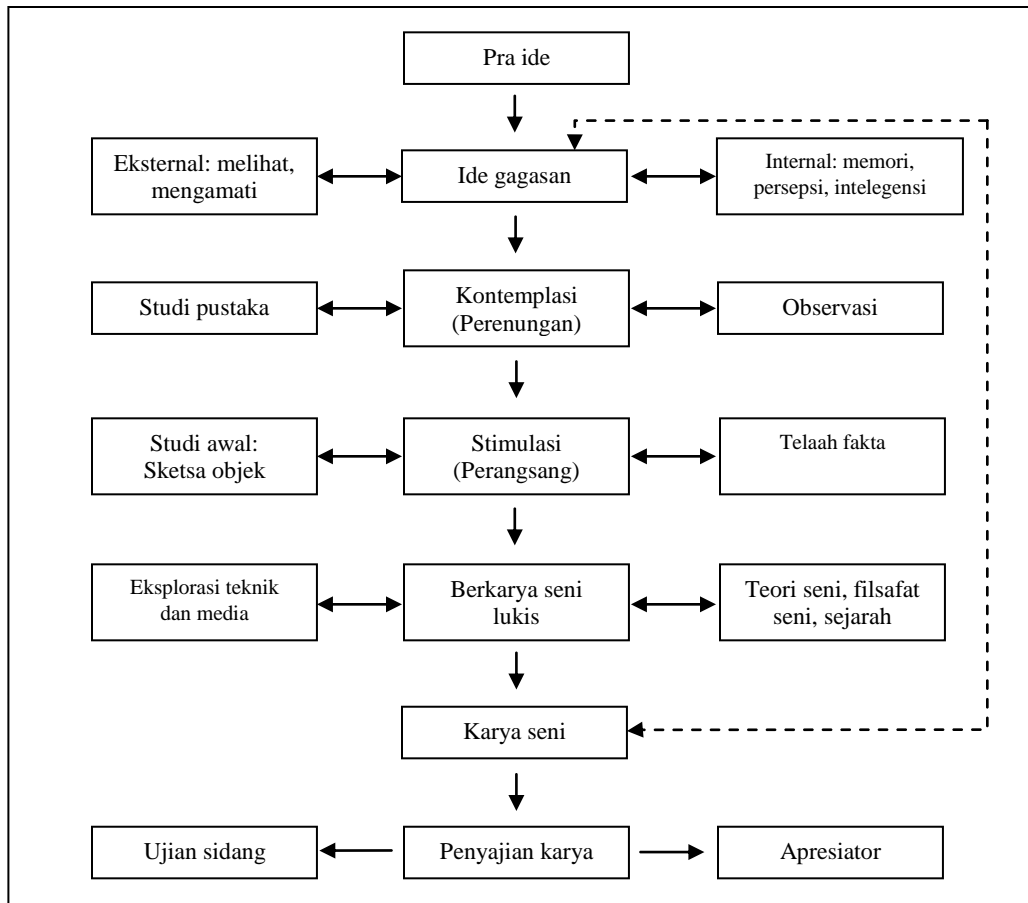
Pengolahan ide merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan kedalam bentuk karya lukis, dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada penuangan ide dalam bentuk sketsa.

Dalam proses pengolahan ide penulis melakukan studi literatur yang penulis dapatkan dari beberapa sumber yang ada seperti majalah, televisi, internet, dan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Dari kelima karya ini penulis memvisualkan objek sebagai *subject matter* dengan gaya ekspresif dan distorsi dari objek yang dilukis. Eksplorasi visual lebih menitik beratkan pada eksplorasi objek, yang meliputi bentuk, warna, komposisi, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut di atas penulis mengambil berbagai objek, diantaranya; televisi beserta remot dan antenanya, handphone dengan headseatnya, komputer beserta *mouse* dan playstation dengan *joystick* nya. Dari semua objek tersebut penulis mencoba menggali makna tentang pemakaian piranti teknologi tersebut.

Setiap objek yang divisualisasikan memiliki makna serta konsep tentang permasalahan yang penulis angkat dalam karya tulis ini,

5. Bagan proses berkarya:



Bagan 1
Bagan Proses Berkarya

Bagan diatas merupakan penggambaran dari proses berkarya penulis dalam menciptakan karya seni lukis ini. Berawal dari pra ide, sebelum menemukan ide/gagasan penulis mendapatkan pencerahan dari kebiasaan pola hidup sehari-hari yang di jalani penulis sampai fenomena yang terjadi di lingkungan penulis yang nantinya menjadi sebuah kegelisahan dan menjadi gagasan terbentuknya karya seni lukis.

Dari kebiasaan pola hidup sehari-hari sampai melihat dan merasakan fenomena yang terjadi di lingkungan penulis, kemudian muncul ide/gagasan yang dieksekusi kedalam sebuah karya seni. Datangnya gagasan penulis membuat karya seni lukis dan karya tulis ini tentunya berasal dari dua faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sebuah kegelisahan dari diri sendiri terhadap ide yang di usung pada karya seni lukis yang penulis ciptakan, sedangkan faktor internal adalah dorongan dari luar, dalam hal ini adalah lingkungan sekitar penulis.

Setelah mendapatkan ide kemudian penulis mulai merenungkan dan mengkaji gagasan yang sudah didapat untuk nantinya dituangkan kedalam sebuah karya seni. proses ini adalah proses dimana penulis mulai memikirkan bentuk, bahan, teknik dan gaya yang dipakai dalam membuat karya. Untuk itu penulis melakukan studi pustaka sebagai bahan kajian menggali pengetahuan lewat sumber buku, internet dan sumber literasi yang lain untuk menguatkan ide serta konsep karya yang akan digarap.

Tidak hanya dari sumber literasi penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data atau informasi yang mendukung. Teringat sebuah istilah yang pernah dilontarkan oleh seorang seniman sekaligus ketua Sanggar Bumi Tarung, dalam sebuah seminar di Galeri Nasional Jakarta yaitu Amrus Natalsya. Menurut beliau melakukan sebuah observasi berarti “*Turba*” (turun ke bawah). Turun ke bawah disini berarti kita turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang kita perlukan sekaligus ikut merasakan fenomena yang sedang terjadi.

Setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi sebagai bahan untuk berkarya, kemudian penulis melakukan telaah fakta yang didalamnya mengkaji fakta, realita dan fenomena yang nantinya penulis jadikan landasan untuk melakukan studi awal. Studi awal disini yaitu proses berkarya yang didalamnya adalah mengolah media, teknik dan konsep.

Didalam berkarya seni lukis ini penulis mencoba mengeksplorasi media dan teknik dan gaya lukisan, sehingga penulis menemukan temuan-temuan, pengalaman serta formulasi baru dalam berkarya. Tentu hal-hal tersebut tidak terlepas dari hasil praktika dan teori perkuliahan seni lukis satu, dua dan tiga. Selain dari perkuliahan juga penulis mendapat pengetahuan lain dari sumber literasi lain seperti jurnal, majalah seni rupa dan katalog pameran.

Setiap karya seni yang diciptakan tentu saja memiliki esensi (pesan) yang ingin disampaikan, begitupun dengan karya seni lukis yang penulis ciptakan tidak terlepas dari kegelisahan yang menjadi ide/gagasan berkarya bagi penulis.

Menurut penulis pribadi, karya seni tidak akan mempunyai nilai tanpa adanya apresiasi dari orang lain. Sudah jelas penulis menciptakan karya seni lukis ini sebagai syarat mengikuti ujian sidang. Disamping itu, penyajian karya ini tidak cukup sampai disitu, banyak diantara kawan-kawan, kerabat atau bahkan orang lainpun sudah mulai mengapresiasi karya ini mulai dari proses sampai menjadi karya utuh, dan penulis berharap bisa menyajikan karya ini di ruang publik seperti dalam kaneah pameran. Dengan demikian karya ini dapat diapresiasi oleh masyarakat luas dari berbagai lintas disiplin, karena menurut penulis tingkat pencapaian sebuah karya dalah mendapatkan tanggapan dari orang lain.

6. Persiapan Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk proses berkarya, diantaranya:

a. Alat:

1) Kuas



Gambar 3.1
Kuas Lukis
(sumber: dokumentasi penulis)

2) Pisau Palet

Untuk membuat tekstur pada lukisan.



Gambar 3.2
Pisau Palet
(sumber: dokumentasi penulis)

3) Sisir

Untuk membuat tekstur pada lukisan



Gambar 3.3

Sisir

(sumber: dokumentasi penulis)

4) Palet

Untuk mencampur cat.



Gambar 3.4

Palet

(sumber: dokumentasi penulis)

b. Bahan:

1) Kanvas



Gambar. 3.5
Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2) Cat Akrilik dan Cat Genteng kiloan

Penulis memakai cat genteng kiloan karena cat genteng lebih encer, juga dapat menimbulkan efek warna transparan sehingga warna dalamnya (warna dasar) tetap nampak. Pada tahap *finishing* penulis memakai cat akrilik dengan merk kappie dan cat akrilik dengan merk reeves.

- Cat genteng kiloan



Gambar 3.6
Cat Genteng Kiloan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

- Cat kappie



Gambar 3.7
Cat kappie
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

- Cat Acrylic Reeves



Gambar 3.8
Cat Acrilic Revvese
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

3) Arang

Penggunaan arang dalam proses penciptaan karya seni lukis adalah sebagai media untuk menciptakan garis sebagai tindakan eksplorasi estetik pada karya seni lukis yang diciptakan sebagai implementasi goresan garis ungkapan ekspresi.



Gambar 3.9
Arang
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

7. Proses Pembuatan Karya

a. Memotong dan memasang kanvas pada spantram



Gambar 3.10

Pemotongan Kanvas Dan Pemasangan Kanvas Pada Spantram
(Sumber: dokumentasi penulis)

- b. Memberikan warna dasar pada objek yang akan dilukis



Gambar 3.11

Memberikan Warna Dasar Pada Objek Yang Akan Dilukis
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.12

Memberikan Warna Dasar Pada Objek Yang Akan Dilukis
(Sumber: dokumentasi penulis)

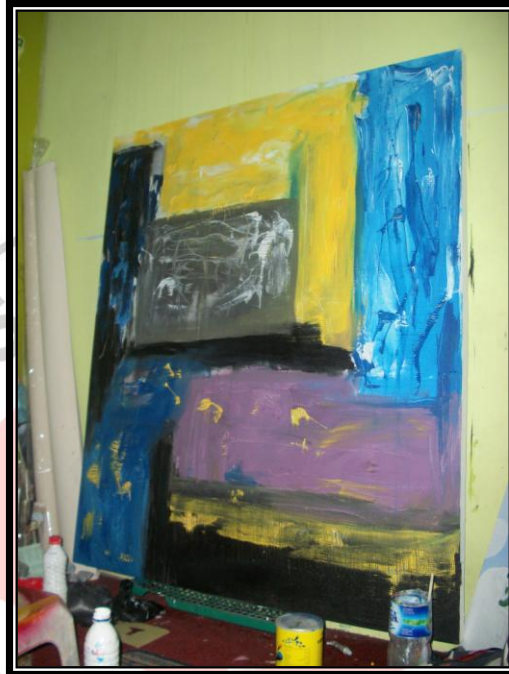


Gambar 3.13
Memberikan Warna Dasar Pada Objek Yang Akan Dilukis
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.14
Memberikan Warna Dasar Pada Objek Yang Akan Dilukis
(Sumber: dokumentasi penulis)

- c. Menyempurnakan bentuk maupun warna pada obyek lukisan



Gambar 3.15

Menyempurnakan Bentuk maupun Warna Pada Obyek Lukisan
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.16

Menyempurnakan Bentuk maupun Warna Pada Obyek Lukisan
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.17
Menyempurnakan Bentuk Maupun Warna Pada Obyek Lukisan
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.18
Menyempurnakan Bentuk Maupun Warna Pada Obyek Lukisan
(Sumber: dokumentasi penulis)

d. Finishing Touch sebagai akhir dari proses pembuatan karya lukis



Gambar 3.19

Lukisan Yang Sudah Disempurnakan Baik Dari Segi Bentuk Maupun Segi Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.20

Lukisan Yang Sudah Disempurnakan Baik Dari Segi Bentuk Maupun Segi Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.21

Lukisan Yang Sudah Disempurnakan Baik Dari Segi Bentuk Maupun Segi Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.22

Lukisan Yang Sudah Disempurnakan Baik Dari Segi Bentuk Maupun Segi Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)